

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Obyek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Obyek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Obyek penelitian ditemukan melekat pada subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Obyek penelitian merupakan sasaran dengan tujuan dan kegunaan untuk mendapatkan data tertentu.

Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah penetapan risiko kecurangan, tipe kepribadian auditor dan skeptisisme profesional auditor. Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik di kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) yang berada di kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Penulis menggunakan metode penelitian asosiatif dalam melakukan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:55) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

gambaran mengenai pengaruh penetapan risiko kecurangan dan tipe kepribadian auditor terhadap skeptisisme profesional auditor.

Pendekatan yang digunakan dalam mengangkat data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey yang bertujuan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengambil sampel dari populasi yang tersedia. Data primer ini diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun dengan instrumen berupa kuesioner yang disebar pada kantor akuntan publik di Kota Bandung dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja di KAP sebagai responden pada penelitian ini.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tanpa operasionalisasi variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual. Menurut Sugiyono (2013:59) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Di dalam penelitian ini variabel-variabel yang terkait harus memiliki hubungan dengan topik yang dibahas. Oleh karena itu, operasionalisasi variabel sangat diperlukan dalam penelitian ini agar di dapat hipotesis dan kesimpulan yang akurat tentang pengaruh penetapan risiko kecurangan dan tipe kepribadian

auditor terhadap skeptisisme profesional auditor. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini:

a) Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen (variabel X) pada penelitian ini yaitu Penetapan Risiko Kecurangan dan Tipe Kepribadian Auditor.

b) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59). Adapun variabel dependen (Variabel Y) pada penelitian ini yaitu Skeptisisme Profesional Auditor.

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Skala
Penetapan Risiko Kecurangan (X1)	1. Komunikasi di antara tim audit	1,2	Interval
Penetapan risiko kecurangan adalah suatu bentuk cara yang dilakukan oleh auditor untuk menilai dan memperoleh bukti audit yang memadai dan nantinya digunakan sebagai acuan untuk mengetahui bagian-bagian apa saja yang memiliki tingkat risiko kecurangan yang tinggi  <b>Arens (2008:437)</b>	2. Pengajuan pertanyaan kepada manajemen	3,4	
	3. Faktor-faktor risiko	5,6,7	
	4. Prosedur analitis	8,9	
	5. Pertimbangan auditor atas semua informasi	10,11	

<p>Tipe Kepribadian Auditor (X2)</p> <p>Penilaian yang menggunakan <i>Myers-Biggs Type Indicator</i> (MBTI) mengukur preferensi psikologis seseorang mengenai bagaimana persepsinya terhadap dunia dan bagaimana ia membuat keputusan. Tipe kepribadian dengan kombinasi ST dan NT cenderung lebih memiliki sikap skeptis dibanding dengan tipe kombinasi lainnya.</p> <p><b>Tuanakotta (2011:98)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Extroversion - Introversion</i></li> <li>2. <i>Sensing – Intuiting</i></li> <li>3. <i>Thinking – Feeling</i></li> <li>4. <i>Judging - Perceiving</i></li> </ol>		Nominal
<p>Skeptisisme Profesional Auditor (Y)</p> <p>Skeptisme adalah sifat yang ada dalam diri individu auditor, sama dengan sikap berperilaku lainnya seperti rasa ingin tahu, kehati-hatian, dan <i>extrovert</i>.</p> <p><b>Hurt, Eining dan Plumplee (2008:48)</b></p>	<p>Karakteristik Skeptisisme Profesional sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pikiran selalu bertanya (<i>Questioning mind</i>)</li> <li>2. Suspensi pada penilaian (<i>Suspension on judgement</i>)</li> <li>3. Pencarian pengetahuan (<i>Search for knowledge</i>)</li> <li>4. Pemahaman interpersonal (<i>Interpersonal understanding</i>)</li> <li>5. Percaya Diri (<i>Self confidence</i>)</li> <li>6. Penentuan sendiri (<i>Self determination</i>)</li> </ol>	<p>1,2</p> <p>3,4</p> <p>5,6</p> <p>7,8</p> <p>9,10</p> <p>11,12</p>	Interval

Sumber: data yang telah diolah

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

**Tabel 3.2 Daftar KAP di Kota Bandung**

No.	Nama
1	KAP. AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.
2	KAP. DRS. ATANG DJAELANI
3	KAP. DRS. BAMBANG BUDI TRESNO
4	KAP. DRS. DADI MUCHIDIN
5	KAP. DJOEMARMA, WAHYUDIN & REKAN
6	KAP. DRS. GUNAWAN SUDRADJAT
7	KAP. DR. H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN
8	KAP. DRS. JAJAT MARJAT
9	KAP. DRS. JOSEPH MUNTHE, MS. Ak.
10	KAP. KAREL, WIDYARTA
11	KAP. KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH
12	KAP. DRS. LA MIDJAN & REKAN
13	KAP. DR. MOH. MANSUR SE. MM, Ak
14	KAP. PEDDY HF. DASUKI
15	KAP. RISMAN & ARIFIN
16	KAP. ROEBIANDINI & REKAN
17	KAP. DRS. RONALD HARYANTO
18	KAP. SABAR, CPA
19	KAP. SANUSI, SUPARDI & SOEGIHARTO
20	KAP. SUGIONO POULUS. SE., Ak., MBA
21	KAP. PROF. DR. H. TB HASANUDDIN, MSc & REKAN
22	KAP. DRA. YATI RUHIYATI
23	KAP. ABUBAKAR USMAN & REKAN (CAB)
24	KAP. ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CAB)
25	KAP. EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN (CAB)

26	KAP. HELIANTONO & REKAN (CAB)
27	KAP. JOJO SUNARJO, RUCHIAT & ARIFIN (CAB)
28	KAP. MOCH. ZAINUDDIN & SUKMADI (CAB)
29	KAP. WISNU B. SOEWITO & REKAN (CAB)

Sumber: PPAJP per 2013

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah junior dan senior auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Bandung. Adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convinient/judgement sampling*. *Convinient/judgement sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kemauan peneliti tidak ditentukan ataupun diacak tetapi menentukan sampel secara tidak sengaja (Sugiyono, 2013:122). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah junior dan senior auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan justifikasi bahwa senior auditor memiliki pengalaman yang lebih dalam melakukan audit sehingga mampu untuk membuat suatu *assessment* dan junior auditor dipilih sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui sebenarnya tipe kepribadian yang dimiliki junior auditor itu cocok atau tidak untuk menjadi seorang auditor yang sikap skeptisnya masih dapat dipengaruhi ketika melakukan audit dilapangan.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Jenis dan Skala Pengukuran Data

Untuk mendukung penelitian ini dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari jenis data primer. Data primer yang didapat dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan disebarakan langsung kepada auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

Kuesioner ini diperoleh dari beberapa sumber referensi, yang kemudian dimodifikasi dalam bentuk pertanyaan/ Pernyataan. Pertanyaan/ Pernyataan berkaitan dengan data demografi responden serta tanggapan atau opini terhadap skeptisisme profesional auditor, penetapan risiko kecurangan dan tipe kepribadian auditor. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisian kuesioner oleh responden adalah menggunakan skala numerik dan dummy. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala numerik memiliki gradasi yang dapat berupa kata-kata. Adapun bobot penilaian kuisisioner sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skor Jawaban**

<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2
Tidak pernah	1

Sumber: data diolah

Menurut Sugiyono (2013:141) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%.  $((100\% - 20\%) / 5)$ .” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Interpretasi Skor**

<b>Hasil</b>	<b>Kategori</b>
20%-35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36%-51,99%	Kurang Baik/Efektif
52%-67,99%	Cukup Baik/Efektif
68%-83,99%	Baik/Efektif
84%-100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: data diolah

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa baik ketepatan dan kecermatan suatu instrumen untuk mengukur suatu konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut.

Pengujian validitas dengan menggunakan teknik korelasi. Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara Penetapan risiko kecurangan (X1) dan Tipe kepribadian auditor (X2) terhadap Skeptisisme profesional auditor (Y). Adapun rumus *pearson product moment* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria keputusan:

$r_h > r_t$  maka instrumen tersebut valid

$r_h \leq r_t$  maka instrumen tersebut tidak valid

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2013: 178).

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha*.

Rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan

$$r_{11} = \text{realibilitas instrument}$$

$$k = \text{banyaknya butir pertanyaan}$$

$$\sum \sigma_b^2 = \text{jumlah varians butir}$$

Kriteria keputusan:

$r_h > r_t$  maka instrumen tersebut reliabel

$r_h \leq r_t$  maka instrumen tersebut tidak reliabel

### 3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, linearitas, multikolonieritas dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis non-parametrik yang digunakan, jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Sugiyono, 2013).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogorov smirnov* adalah dengan membandingkan

distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  (Ghozali, 2013).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2013). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Salah satunya dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan:

- Nilai probabilitas  $> 0,05$  berarti bebas dari heteroskedastisitas
- Nilai probabilitas  $< 0,05$  berarti terkena heteroskedastisitas

#### **3.2.5.4 Teknik Analisis Regresi Berganda dengan Variabel *Dummy***

*Dummy* variabel merupakan sebuah variabel nominal yang digunakan di dalam regresi berganda dan diberi kode 0 dan 1. Nilai 0 biasanya menunjukkan kelompok yang tidak mendapat sebuah perlakuan dan 1 menunjukkan kelompok

yang mendapat perlakuan. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda dengan variabel *dummy* dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 e$$

### 3.2.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.2.5.5.1 Hipotesis Statistik

$H_{01}: \rho_1 = 0$  : Penetapan risiko kecurangan (X1) tidak ada pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor (Y).

$H_{11}: \rho_1 \neq 0$  : Penetapan risiko kecurangan (X1) ada pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor (Y).

$H_{02}: \rho_2 = 0$  : Tipe kepribadian auditor (X2) tidak ada pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor (Y)

$H_{12}: \rho_2 \neq 0$  : Tipe kepribadian auditor (X2) ada pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor (Y)

$H_{03}: \rho_3 = 0$  : Penetapan risiko kecurangan dan tipe kepribadian (X1,X2) tidak ada pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor (Y)

$H_{13}: \rho_3 \neq 0$  : Penetapan risiko kecurangan dan tipe kepribadian (X1,X2) ada pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor (Y)

### 3.2.5.5.2 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual, untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari variabel masing-masing independen terhadap variabel dependen, maka nilai signifikannya dibandingkan dengan derajat kepercayaannya.

Menurut Sugiyono (2013:250) rumusnya adalah:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n = Banyaknya responden

Kriteria keputusan:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh signifikan)

#### 2. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Kriteria keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh signifikan)

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh signifikan)

### 3. Analisis Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besar atau kecilnya persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel dependen (Y) dipergunakan koefisien determinan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

$r^2$  = Koefisien korelasi